

The Influence of Bledug Kuwu Tourism Objects on The Economy of The Surrounding Communities in Kuwu Village, Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java Province

Syafira Alifah Oktivia Puteri, Audina Anugra Fitra, Zetty Nur Ma'rifah, Edo Novandrian Syah, Muhammad Uzir Taziri, Moch. Ilham Deka Rafsanjani, Haliza Regita Cahyani

Universitas Jember
syafiraalifah12@gmail.com

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

This study aims to analyze the socio-economic influence on the existence of Bledug Kuwu tourism objects in Kuwu Village, Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java Province based on the results of observations made in perspective of physical and human geography. The research method used descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of primary data and secondary data. The analysis carried out continuously to determine the effect of Bledug Kuwu's tourism potential on economy of community around the tourist site. The results of the study show that Bledug Kuwu tourism presents a giant mud bubble burst that emits a splash of water and salt. This tourist attraction produces several very large potentials, such as salt water which processed into table salt and mud spray to be used as cosmetics or beauty ingredients to be sold and used as a source of income for community around the tourist attraction.

Keywords: *Mud Volcano, Fault, Mud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial-ekonomi terhadap keberadaan objek wisata Bledug Kuwu di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam perspektif geografi fisik dan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Analisis dilakukan secara kontinyu untuk mengetahui pengaruh potensi wisata Bledug Kuwu terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan wisata Bledug Kuwu menyajikan letupan gelembung lumpur raksasa yang mengeluarkan percikan air dan garam. Objek wisata ini menghasilkan beberapa potensi yang sangat besar, seperti air garam yang diolah menjadi garam dapur dan semburan lumpur untuk dijadikan kosmetik atau bahan kecantikan untuk di jual dan dijadikan sumber pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata.

Kata kunci: *Mud Volcano, Sesar, Lumpur*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keunggulan pada sektor pariwisata (Basorudin, et al., 2021; Fadliyanti, et al., 2019). Sektor pariwisata berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan bentuk permukaan bumi sangat beragam, terlebih Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam bentuk bentang alam maupun yang berasal dari rekayasa manusia sehingga dapat dijadikan sebagai potensi wisata. Selain itu perubahan-perubahan fisik bumi yang diakibatkan oleh beberapa tenaga dari luar maupun dalam bumi menyebabkan perubahan bentuk bumi sehingga meninggalkan keunikan dan keeksotisan pada suatu daerah. Pemanfaatan bentuk permukaan bumi yang beragam dapat dijadikan sebagai penghasil devisa negara melalui sektor pariwisata (Rahma, 2020). Keunggulan sektor pariwisata bukan hanya mampu memberikan kemajuan perekonomian Indonesia secara nasional saja tetapi juga bagi masyarakat kecil disekitar objek wisata.

Bentuk permukaan bumi Indonesia yang beragam, menyimpan pula fenomena-fenomena alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata edukasi. Salah satunya yaitu objek wisata Bledug Kuwu yang berada di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Objek wisata tersebut merupakan gunung api lumpur berupa kawah lumpur aktif dengan ekstrusi cairan berwujud lumpur yang berasal dari dalam tanah serta mengandung air, gas, uap dan garam. Berdasarkan kandungan lumpur tersebut, masyarakat menciptakan ide kreatif namun akibat kurangnya penguasaan strategi pemasaran menyebabkan hasil produk kreatif tidak tersalurkan secara luas (Utami, et al., 2019). Sutopo (2011) mengatakan bahwa pariwisata Bledug Kuwu memiliki potensi yang besar untuk lebih dikembangkan sekaligus dipasarkan sebagai objek wisata, dan apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi sumber pemasukan pemerintah daerah Kabupaten Grobogan. Kondisi fisik objek wisata yang unik tersebut jarang ditemukan pada daerah lain sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Menurut Ginting & Zainal (2020); Delita (2017), pengembangan objek wisata dengan memiliki daya tarik wisata yang unik dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta berimbas pada perekonomian masyarakat sekitar. Kondisi tersebut selaras dengan Undang-Undang Tentang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 yang mana tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja serta mendorong pembangunan daerah. Dalam proses pengembangan pariwisata yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat memiliki dampak bagi lingkungan baik secara langsung maupun tak langsung dan dengan jangka waktu yang panjang maupun pendek (Saropah et al., 2022).

Pembangunan dan pengembangan objek wisata memiliki dampak yang beragam. Menurut Martina (2014) dampak ekonomi cenderung positif karena berkurangnya jumlah pengangguran di sekitar lokasi objek wisata karena terbukanya lapangan pekerjaan baru sebagai tenaga kerja pada objek wisata sedangkan dampak sosial budaya cenderung negatif karena nilai-nilai budaya masyarakat terkontaminasi dengan budaya luar daerah yang mengunjungi suatu objek wisata. Menurut Fyka, et al. (2018), selain terbukanya lapangan kerja baru sebagai salah satu pengelola wisata, sumber mata pencaharian baru juga bisa didapatkan diluar pengelola wisata seperti usaha-usaha kecil di sekitar tempat wisata untuk dampak ekonominya, sedangkan dampak sosial budaya cenderung lebih kepada perubahan gaya hidup masyarakat seperti gaya berpakaian, sikap, perilaku, struktr dan sistem sosial. Jadi pembangunan

dan pengembangan objek wisata memiliki respon dampak yang sama pada setiap daerah.

Kawasan wisata Bledug Kuwu adalah salah satu potensi ekonomi yang berbasis pariwisata yang diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata sebagai sumber perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh objek wisata bledug kuwu terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Berbagai teknik pengumpulan data yang ada, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan mencermati secara langsung objek penelitian seperti keseharian yang dilakukan masyarakat sekitar terkait potensi Wisata Bledug Kuwu terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Teknik wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab langsung kepada masyarakat yang berjualan di sekitar wisata Bledug Kuwu, bertanya jawab kepada pedagang, serta pemandu wisata dan pengurus Wisata Bledug Kuwu.

Hasil analisis dari data yang didapatkan akan diproses melalui model interaktif yang mana terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui pengaruh potensi Wisata Bledug Kuwu terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografi Bledug Kuwu

Bledug Kuwu terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi Bledug Kuwu dapat dilihat juga secara astronomis terletak pada koordinat 7°07'03.90"LS, 111°07'17.61"BT. Bledug kuwu merupakan kawasan wisata yang menyuguhkan pengalaman langsung melihat letupan gelembung lumpur raksasa yang menghasilkan air dan garam. Lokasi tersebut secara geografis berada pada dataran rendah yang memiliki suhu 28-36 °C.

1) Kondisi Geologi dan Geomorfologi

Kondisi geologi regional menunjukkan bahwa sabuk Randublatung termasuk endapan aluvial dari Semarang ke arah timur sampai daerah Kuu. Daerah ini memiliki kenampakan morfologi yang datar. Ada perbukitan bergelombang sedang yang lemah di utara. Sedangkan di selatan dibatasi oleh bagian terestrial Sabuk Kenden (van Bemmelen, 1949). Di sebelah timur terdapat garis patahan timur-barat yang merupakan sesar normal. Di selatan terdapat garis sesar timur-barat yang merupakan sesar naik, dan terdapat sesar normal yang tegak lurus sesar.

Letusan tersebut karena adanya tekanan dari bawah yang mampu mendorong bebatuan di sepanjang jalan. Anomali di wilayah Bledug Kuwu bermula dari fakta bahwa batuan tersebut mengalami patahan memanjang dari barat daya ke timur laut. Sesar yang terjadi akan menyebabkan aliran udara keluar ke permukaan melalui batuan yang mudah dilalui. Batuan yang lewat harus mudah melewati stressor. Pada

prinsipnya, material dari bagian dalam bumi akan muncul ke permukaan karena suhu dan tekanan yang tinggi dibawah permukaan. Jika batuan dasar sangat keras, maka material yang tertekan tidak dapat keluar seolah-olah terperangkap. Material ini dapat mengalir dari dalam bumi jika terjadi rekahan, patahan atau karena kegiatan eksplorasi (van Bemmelen, 1949).

Proses pembentukan Mud vulcano terjadi ketika gas alam naik ke permukaan ketika saluran (patahan horizontal tegak lurus) ditemukan dan membawa lumpur (lumpur) yang kurang padat daripada sedimen di sekitarnya. Lumpur, gas, batu, belerang dan garam (di daerah kering) dan air akan meletus di permukaan, membentuk kerucut seperti gunung. Proses subsidence dalam skala yang lebih kecil tetapi pergerakannya lebih cepat, sehingga dipicu oleh adanya paket sedimen dengan kerapatan lebih rendah yang dikelilingi oleh paket sedimen dengan kerapatan lebih tinggi. Sedimen akan terpengaruh adanya pergerakan tektonik. Zona sesar horizontal aktif termasuk wilayah yang subur bagi gunung lumpur. Komposisi lumpur terdiri dari fase yang berbeda: padat, plastik, cair dan gas, membentuk kolom vertikal dari dalam yang membawa semua bahan batuan, lumpur, belerang, garam dan gas. Bledug Kuwu yang dikeluarkan adalah lumpur sedangkan di Yordania adalah sebuah gas metana. Pada bawah laut atau *sea bed* merupakan tempat terbentuknya Mud vulcano (Indriana et al., 2007).

2) Topografi

Bledug kuwu memiliki kemiringan lereng yang landai. Berdasarkan hasil pengamatan memiliki kemiringan lereng 0-8°, sehingga potensi yang akan terjadi yakni *mass wasting* dan erosi yang berukuran sangat kecil. Dengan kemiringan lereng seperti itu, penggunaan lahan di Bledug Kuwu ini digunakan sebagai lahan campuran atau sebagai lahan yang dipakai masyarakat dengan menyesuaikan keinginan masyarakat.

3) Hidrologi

Air tanah pada Bledug Kuwu merupakan air tawar yang terjadi akibat intrusi air laut. Berdasarkan hasil pengamatan air tawar yang digunakan dalam jumlah berlebihan dan tidak terkontrol menyebabkan ketersediaan air tawar menipis dan tergantikan oleh air asin.

Keberadaan air asin ini mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam mendapatkan air tawar, khususnya ketika musim kemarau. Masyarakat memanfaatkan air hujan sebagai persediaan air. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari masyarakat, ketika kemarau datang berkepanjangan masyarakat sekitar Bledug Kuwu mencari air hingga ke desa atau kecamatan lain.

B. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Potensi Wisata Bledug Kuwu

Bledug Kuwu adalah salah satu Kawasan semburan lumpur yang ada di Desa Kuwu, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Bledug Kuwu ini selain dijadikan tempat untuk riset atau penelitian, juga dapat dijadikan tempat wisata yang menarik karena adanya semburan lumpur. Wisata yang mengagumkan ini tidak diimbangi dengan sarana penunjang yang memadai. Terdapat beberapa gazebo yang sudah tidak layak, dimana gazebo tersebut rusak dan usang dimakan usia, tidak ada vegetasi di sekitar wisata, akses jalan menuju lokasi letupan telah hancur (berupa jembatan bambu). Selain itu tempat mushola dan MCK tidak sedap dipandang, terlebih adanya sampah berserakan di area wisata sehingga mengurangi nilai keestetikan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian kami, dilihat dari segi geologi Bledug Kuwu merupakan suatu fenomena Gunung Api Lumpur atau *mud volcanoes*, yang mana fenomena ini mengeluarkan cairan berupa gas *methane* dan hidrokarbon. Hasil

temuan yang relevan dari Bledug Kuwu ini yaitu adanya potensi yang berdampak besar, berupa garam dapur hasil olahan dari air semburan lumpur yang mengandung air garam. Selain itu semburan lumpur ini diolah menjadi bahan kosmetik. Air asin yang ada di Bledug Kuwu ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan mengolahnya menjadi garam konsumsi atau garam dapur. Berdasarkan Rakhman (2016) menjelaskan bahwa garam dapur produk dari Bledug Kuwu terdapat kandungan yodium dengan kadar yang lebih tinggi dibanding dengan dapur garam oleh air laut. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, telah didapat perbedaan dari garam produksi di Bledug Kuwu dengan garam produksi laut.

Tabel 1. Data Pengamatan di Lapangan

Garam Produksi Bledug Kuwu	Garam Produksi Air Laut
Garam memiliki tekstur halus	Memiliki tekstur kasar berkrystal
Memiliki warna putih bersih	Berwarna putih kecoklatan
Memiliki rasa lebih gurih	

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa wawasan masyarakat yang kurang terkait pemanfaatan Bledug Kuwu menyebabkan masyarakat kurang berkemauan untuk mengelola dan memanfaatkan destinasi wisata tersebut, selain itu wisata ini belum menerima bantuan dan dukungan secara khusus dari pemerintah maupun dinas pariwisata setempat untuk dijadikan wisata edukasi (Hanafiah et al, 2019).

Bledug Kuwu salah satu destinasi wisata di Indonesia yang mengeluarkan semburan lumpur, yang mana semburannya memiliki kandungan bermanfaat seperti kandungan garam dapat diolah menjadi garam dapur sebagai bahan makanan. Lumpur Bledug Kuwu dapat diolah menjadi bahan kecantikan berupa produk luluran. Bledug Kuwu mampu menyalurkan arus listrik yang besar serta memiliki manfaat untuk masyarakat sekitar.

Banyaknya potensi Bledug Kuwu yang telah dijabarkan sebelumnya, perlu adanya pengembangan potensi tersebut untuk dikelola lebih lanjut sebagai destinasi wisata halal yang memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai pemanfaatan Bledug Kuwu. Faktor utama dari kesuksesan wisata di Bledug Kuwu dapat dilakukan dengan tinjauan perencanaan yang komprehensif, memfokus pada pembangunan kawasan halal tourism, peningkatan pelayanan dan lainnya. Kemudian, diimbangi pembaruan infrastruktur seperti penataan sarana air dan perbaikan beberapa fasilitas yang tidak layak pakai.

SIMPULAN

Dari penulisan di atas bahwa selain Bledug Kuwu dijadikan satu obyek wisata utama di Grobogan dan dinikmati keindahannya serta tetap terjaga kelestarian lingkungannya. Ternyata dari hasil letupan lumpur bledug kuwu dimanfaatkan untuk membuat garam karena ternyata terdapat kandungan garam yang bahkan lebih bagus dari pada kandungan garam yang ada di air laut dan perkembangan pengenalan obyek wisata Bledug Kuwu ini semakin banyak yang mengetahui lokasinya di karenakan semakin canggih media dalam penyampain informasi dan promosi. Dengan keistimewaan Bledug Kuwu ini diharapkan dapat menarik wisatawan yang sangat ingin tahu beberapa gejala alam yang masih langka seperti Bledug Kuwu ini, sehingga dengan semakin dikenalnya Bledug Kuwu semakin sejahtera pula masyarakat setempat karena semakin banyak orang yang mengenal daerah Purwodadi - Grobogan dan semakin menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dan sumber daya manusianya mampu menyeimbangkan antara permintaan dan penyediaan

fasilitas pariwisata secara profesional dan tetap menjaga kelestarian alam yang ada di kawasan Bledug Kuwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Nugraheni, L. M. S. (2021). Analisis location quotient dan shift share sektor pariwisata sebagai indikator leading sector di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 89-101.
- Fadliyanti, L., Sutanto, H., & Wijimulawiani, B. S. (2019). Analisis peran sektor pariwisata dalam pembangunan daerah di Kabupaten Lombok Barat (Pendekatan Location Quotient dan Klassen Typology Analysis). *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 106-114.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9(1), 41-52.
- Ginting, A. H., & Zainal, Z. (2020). Strategi pemerintah dalam pengembangan objek wisata alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211-219.
- Fyka, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106-112.
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81-88.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata.
- Utami, A. C., Kurniawan, A. D., Novidariyanti, E., & Rakhmasari, D. (2019). Dampak kondisi geologi dan geomorfologi terhadap aktifitas masyarakat Jawa Tengah Dan Yogyakarta. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 1(1), 119-140.
- Saropah, S., Achmadi, A., & Basri, M. (2022). Dampak objek wisata khatulistiwa park terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 49-55.
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rakhman, A.N. 2016. Peranan sulfur karbondioksida pada pembentukan korosi logam dan implikasinya bagi kesehatan manusia di gunung lumpur Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral*. IST AKPRIND: Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, S. (2020). Perkembangan Sektor Pariwisata Api Abadi Mrapen Di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1).
- Illiyyiin, Z., & Nurcahyanto, H. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Grobogan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 455-466.
- Kartikasari, A. D. (2018). *Skenario Masa Depan Industri Pariwisata Kabupaten Grobogan dan Strategi Pengembangannya* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).